

Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK

Ayu Lus Wulandari¹, Sylvanda Aprilia Divara², Dicky Satria Ananta H³, Maria Yovita R. Pandin⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
ayulusw@gmail.com¹, sylvanda.ad@gmail.com², dickysatria1723@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:

Green Accounting, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, NPM.

Zaman sekarang, masyarakat harus paham akan pentingnya kelestarian lingkungan, bahkan pada sektor industri harus dapat melakukan produksi yang ramah akan lingkungan. Tetapi masih banyak perusahaan yang belum paham akan keuntungan apabila mereka menerapkan Akuntansi Hijau. Jika dilihat dari konsumen zaman sekarang yang semakin paham akan pentingnya lingkungan, maka dapat dikatakan sebuah peluang atau manfaat apabila perusahaan menerapkan Akuntansi Hijau. Green accounting merupakan pencatatan atau pelaporan biaya yang secara tidak langsung dari kegiatan atau aktivitas produksi pada perusahaan. Tujuan dari penelitian yaitu sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana keterdapatannya pengaruh dari Green Accounting atau Akuntansi Hijau pada Kinerja Keuangan (ROA), (ROE), dan (NPM) pada perusahaan Semen Indonesia Tbk. Metode yang digunakan berfokus untuk menguji teori dan hipotesis dengan mengukur variabel penelitian secara numerik atau menggunakan metode jenis kuantitatif. Analisis statistik inferensial digunakan dalam teknik analisis data, teknik pengujian hipotesis yang umum melibatkan penggunaan uji statistik seperti uji normalitas, uji regresi, dan uji T yang menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Didapatkan kesimpulan dari pengujian menunjukkan green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets, green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), (ROE), dan (NPM).

Abstrack

Key Word:

Green Accounting, Environmental costs, Financial Performance, ROA, ROE, NPM.

Nowadays, people must understand the importance of environmental sustainability, even the industrial sector must be able to carry out environmentally friendly production. But there are still many companies that do not understand the benefits if they implement Green Accounting. If we look at today's consumers who increasingly understand the importance of the environment, it can be said that it is an opportunity or benefit if companies implement Green Accounting. Green accounting is recording or reporting costs indirectly from activities or production activities in a company. The aim of the research is as an analysis to find out how there is an influence of Green Accounting on the Financial Performance (ROA), (ROE), and (NPM) of the Semen Indonesia Tbk company. The method used focuses on testing theories and hypotheses by measuring research variables numerically or using quantitative methods. Inferential statistical analysis is used in data analysis techniques, general hypothesis testing techniques involve the use of statistical tests such as normality tests, regression tests, and T tests which explain how the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The conclusion from the test shows that green accounting has no influence on return on assets, green accounting has no influence on financial performance (ROA), (ROE), and (NPM).

Copyright © 2024 Ayu Lus Wulandari, Sylvanda Aprilia Divara, Dicky Satria Ananta H, Maria Yovita R. Pandin
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Zaman sekarang, masyarakat harus paham akan pentingnya kelestarian lingkungan, bahkan pada sektor industri harus dapat melakukan produksi yang ramah akan lingkungan. Tetapi masih banyak perusahaan yang belum paham akan keuntungan apabila mereka menerapkan Akuntansi Hijau. Jika dilihat dari konsumen zaman sekarang yang semakin paham akan pentingnya lingkungan, maka dapat dikatakan sebuah peluang atau manfaat apabila perusahaan menerapkan Akuntansi Hijau. Perusahaan yang menerapkan Akuntansi Hijau juga akan memberikan kepuasan terhadap pekerja atau karyawan mereka, dengan kepuasan tersebut maka kinerja perusahaan akan lebih baik.

Suatu perusahaan dikatakan baik, apabila kegiatan produksinya tidak merusak lingkungan sekitar, baik lingkungan udara, air dan tanah. Tujuan penerapan Akuntansi Hijau berarti mengupayakan peningkatan

efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menggunakan perspektif yang berbeda dari kegiatan lingkungan manfaat atau anggaran (Dewi, 2016). Isi dari akuntansi hijau yaitu meliputi pengukuran, pelaporan, serta analisis dari bagian lingkungan yang berhubungan dengan adanya kegiatan ekonomi seperti penggunaan SDA atau sumber daya alam, emisi, dan limbah, dan juga dampak tersebut terhadap kesehatan dan lingkungan (Sulistiyan et al., 2023). Salah satu langkah awal menuju solusi masalah lingkungan adalah akuntansi hijau. Kemampuan untuk mengurangi masalah akan meningkat dengan penerapan akuntansi hijau.

Perusahaan yang menerapkan Green Accounting atau Akuntansi memiliki tujuan untuk menunjukkan apabila mereka peduli dengan lingkungan sekitar dengan membuat anggaran lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Selain itu, Akuntansi Hijau juga membantu pengambilan Keputusan keuangan karena perusahaan dapat menilai Kembali bisnis mereka untuk mengurangi dampak lingkungan dengan mengumpulkan informasi tersebut (Sulistiyan et al., 2023). Peningkatan citra bisnis adalah tuntutan utama bagi banyak bisnis, dengan meningkatnya citra bisnis maka mereka menunjukkan seberapa baik perusahaan memberikan manfaat kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, serta lingkungan sekitar (Kustiwi & Hwihanus, 2023).

Industri semen merupakan sumber pertama polusi udara, misalnya debu dan gas yang dilepaskan atau dikeluarkan selama proses produksi. Waktu produksi semen terutama menggunakan bahan bakar fosil yang menimbulkan terjadinya proses naiknya suhu bumi atau disebut efek rumah kaca. Tidak hanya itu, produksi semen juga menyebabkan dampak secara langsung terhadap para karyawan serta warga sekitar akibat suara dan getaran mesin akibat aktivitas produksi industri semen tersebut. Perkembangan teknologi pada era modern ini semakin canggih serta membawa persaingan bisnis pun semakin ketat. Dampak persaingan ini mengharuskan perusahaan agar menegakkan dan memajukan performa usahanya, dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang berpengaruh pada perusahaan.

Perusahaan seringkali lupa bahwa meningkatkan kapasitas produksi mereka mengakibatkan menurunnya kadar lingkungan hidup. Maka sebab itu, pastikan limbah tersebut tidak berbahaya atau mencemari lingkungan lebih awal. Setelah limbah tidak mengandung zat berbahaya lagi, limbah dapat dibuang setelah diproses menggunakan metode pengolahan limbah. Namun, fokus pengelolaan limbah saat ini adalah mengurangi dampak lingkungan daripada mencegah berkelanjutan.

PT Semen Indonesia Tbk, juga dikenal sebagai SIG adalah perusahaan milik negara Indonesia yang menyediakan solusi bahan bangunan yang bergerak di sektor semen. Kapabilitas produksi semen dalam satu tahun sebanyak 250.000 ton, disahkan di Gresik oleh Presiden Republik Indonesia pertama pada 7 Agustus 1957. Semen Gresik menjadi BUMN pertama yang go public pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang sekarang bernama Bursa Efek Indonesia dan juga mencatatnya. Pada saat itu, negara RI memegang 73% saham, dan masyarakat memegang 27%. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana keterdapatn pengaruh dari Green Accounting atau Akuntansi Hijau pada Kinerja Keuangan (ROA), (ROE), dan (NPM) pada perusahaan Semen Indonesia Tbk.

Green Accounting

Green accounting merupakan pencatatan atau pelaporan biaya yang secara tidak langsung dari kegiatan atau aktivitas produksi pada perusahaan. Pada penerapannya, green accounting dapat mendukung kemampuan dari perusahaan dalam meminimalisasi masalah yang ada pada lingkungan perusahaan, yang dimana masalah tersebut sering menjadi tantangan bagi perusahaan (Hamidi, 2019). Oleh karena itu, adanya green accounting menjadi suatu langkah awal untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut. Akuntansi hijau menuntut perusahaan dan lembaga lainnya yang telah memanfaatkan lingkungan untuk menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Akuntansi lingkungan menyatakan anggaran yang terkait dengan tindakan lingkungan perusahaan dengan mengidentifikasi, menghitung, serta menilai. Akuntansi lingkungan tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, namun juga mengenai pencatatan kegiatan dan anggaran yang dikeluarkan untuk lingkungan pada perusahaan (Prena, 2019). Anggaran lingkungan dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan, perhitungannya dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan dana yang dialokasikan untuk program bina lingkungan (Budi gautama Siregar, 2021).

Fungsi Green Accounting

Fungsi Internal

Green accounting menjadi salah satu bentuk informasi keadaan lingkungan di perusahaan. Green accounting pada internal perusahaan digunakan untuk memberikan serta mencatat laporan yang berisi tentang bagaimana pihak pengelola internal lingkungan seperti keputusan manajemen dalam menentukan

harga, pengendalian biaya yang terlalu berlebihan atau overhead, dan penganggaran modal perusahaan. Pada fungsi ini perusahaan diharapkan dapat mengelola dan menganalisa terkait seluruh biaya yang digunakan untuk lingkungan dengan manfaat yang ada, serta memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan atau efektivitas dari kegiatan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan sebagaimana keputusan yang telah dibuat manajemen perusahaan.

Environmental Management Accounting (EMA) adalah istilah yang sering digunakan oleh akuntansi lingkungan untuk mencapai tujuan internal perusahaan. Dalam keberhasilan menyajikan informasi secara lengkap, EMA membutuhkan dukungan dari beberapa disiplin ilmu non-accounting, seperti ilmu lingkungan, undang-undang dan peraturan lingkungan, manajemen keuangan dan risiko, serta kebijakan dan sistem pengendalian manajemen, harus membantu EMA menyajikan informasi yang akurat. Ini penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan kelestarian alam.

Fungsi Eksternal

Green accounting dapat mempengaruhi keputusan dari stakeholder, yaitu investor, pelanggan, rekan, dan masyarakat lokal dengan cara mengungkapkan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan melalui pengukuran kuantitatif. Publikasi akuntansi lingkungan memungkinkan dapat membantu perusahaan dalam akuntabilitas stakeholder dan menilai konservasi lingkungan. Akuntansi lingkungan eksternal menggabungkan kebijakan lingkungan dan akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan. Pada dasarnya, untuk meningkatkan informasi yang wajar dan relevan yang dibuat serta dapat diakses oleh pihak yang membutuhkannya merupakan tujuan dari akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan tidak tergantung pada biaya yang dikategorikan oleh perusahaan.

Manfaat Green Accounting

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
Green accounting membantu perusahaan mengungkapkan dampak lingkungan dari operasinya secara lebih transparan kepada pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat.
2. Mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan
Perusahaan dapat menemukan dan mengambil keputusan yang benar atau lebih baik tentang kegunaan dari sumber daya, pengurangan limbah, dan mitigasi risiko lingkungan. Keputusan tersebut dapat diperoleh dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan pada perusahaan.
3. Mengidentifikasi peluang penghematan biaya
Green accounting dapat mengungkapkan area di mana perusahaan dapat menghemat biaya dengan mengurangi dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, daur ulang, dan pengelolaan air.
4. Meningkatkan reputasi dan citra perusahaan
Perusahaan yang menerapkan green accounting dianggap lebih bertanggung jawab secara lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan citra mereka di mata konsumen dan investor
5. Memenuhi regulasi dan standar lingkungan
Green accounting membantu perusahaan memenuhi regulasi dan standar lingkungan yang semakin ketat, menghindari denda dan tuntutan hukum.

Biaya Lingkungan

Setiap perusahaan pasti memiliki anggaran biaya yang dikeluarkan untuk mengelola lingkungan dari aktivitas produksi perusahaan, biaya tersebut merupakan biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang pada umumnya berkaitan dengan beban produk, sistem, dan proses, yang merupakan alat penting bagi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih baik (Dewi, 2016). Perusahaan menanggung semua anggaran terkait lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap komunitas pemangku kepentingannya seperti masyarakat yang merupakan stakeholders. Komunitas yang tinggal di sekitar suatu perusahaan pasti mempunyai dampak sejak awal berdirinya.

Dampak tersebut bisa baik atau buruk tergantung bagaimana perusahaan menanganinya. Ketika sebuah perusahaan mengutamakan citranya, maka ia menjadi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Apabila perusahaan bersungguh-sungguh dalam menangani lingkungan serta pengendalian biaya lingkungan perusahaannya, maka pelaporan biaya lingkungan akan menjadi sangat penting bagi perusahaan, tentu dengan pencatatan biaya lingkungan yang sesuai dengan bagiannya.

Kinerja Keuangan

Pada perusahaan diperlukan analisis pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur pencapaian dari kerja keuangan perusahaan melalui struktur atau bentuk permodalan atau keuangannya, dan yang menjadi acuan dalam kinerja ini adalah posisi perusahaan itu sendiri. Menurut (Pratiwi, 2023) kinerja keuangan

adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan secara memadai dan benar dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya. Berdasarkan struktur modalnya, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. SIA juga dapat membantu manajemen dalam analisis kinerja, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, keputusan investasi, dan evaluasi strategi bisnis (Kustiwi, 2024). Tujuan dari evaluasi kinerja keuangan adalah agar mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya secara efisien (menghasilkan laba) (Dewa, 2015). Perusahaan dapat memahami kinerja keuangan dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut (Supit et al., 2016) untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan skala profitabilitas yang dimana meliputi :

a. Return On Assets (ROA)

Kesanggupan atau keahlian dari perusahaan untuk berupaya menghasilkan laba atau keuntungan dengan memakai semua aset yang dimilikinya. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan seluruh asetnya dan memanfaatkan seluruh kemampuannya agar dapat menghasilkan laba yang diperoleh setelah pajak. ROA dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Assets}}$$

(Rumus 1, ROA)

b. Return On Equity (ROE)

Skala atau ukuran yang memuat tingkat presentase melalui perhitungan dari laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal inti atau aset. Perusahaan dikatakan semakin kuat jika ROE yang diperoleh semakin tinggi atau semakin baik, demikian sebaliknya. ROE dihitung dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Assets}}$$

(Rumus 2, ROE)

c. Net Profit Margin (NPM)

Memperhitungkan bagaimana kesiapan suatu perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, perusahaan dapat memperoleh laba bersih. Perusahaan diartikan siap atau sanggup untuk memperoleh laba yang tinggi jika perusahaan memiliki profit margin yang tinggi juga, maka pada tingkat penjualan tertentu perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi jika NPM tinggi. NPM dihitung dengan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(Rumus 3, NPM)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berfokus untuk menguji teori dan hipotesis dengan mengukur variabel penelitian secara numerik atau menggunakan metode jenis kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode yang menarik kesimpulan berdasarkan data konkrit dan data penelitian dihubungkan dengan data berupa angka-angka terukur dengan masalah yang diselidiki dengan menggunakan alat statistik sebagai alat uji komputasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis dan Sumber Data

Dikarenakan metode yang dipakai yaitu kuantitatif, maka data untuk penelitian ini juga menggunakan jenis data kuantitatif, dengan mengumpulkan informasi berupa data konkrit yang dimana berupa numerik, sehingga dapat diukur menggunakan teknik statistik. Sedangkan sumber dari data yang dipakai berasal dari laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. beserta informasi lainnya yang diperoleh melalui website (<https://www.sig.id/laporan-tahunan>) dan (www.idx.co.id) yang dilangsungkan pada bulan April 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari annual report dan laporan keuangan pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023 yang sudah didownload melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com PT Semen Indonesia Tbk.

Tahapan Pengolahan Data

Data yang kumpulkan dari website www.idx.co.id kemudian dimasukkan data ke tempat pengolahan data seperti IBM SPSS yang digunakan untuk pengolahan data atau pengujian data dengan uji yang telah ditentukan.

Teknik pengujian hipotesis dan analisis data

Analisis statistik inferensial digunakan dalam teknik analisis data, teknik pengujian hipotesis yang umum melibatkan penggunaan uji statistik seperti uji normalitas, uji regresi, dan uji T yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Data Green Accounting PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2019 – 2023

Tahun	Green accounting
2019	23%
2020	29%
2021	54%
2022	44%
2023	60%

Tabel 2. Tabel Data Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Ratio Profitabilitas PT Semen Indonesia Tahun 2019 - 2023

Tahun	ROA	ROE	NPM
2019	2,9%	7%	7,9%
2020	3%	3,4%	10,9%
2021	2,7%	5,2%	8,6%
2022	3%	5,3%	8,9%
2023	2,8%	4,8%	10,2%

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel disalurkan dengan normal atau sebaliknya, uji ini digunakan suatu analisis yaitu Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan dari program IBM SPSS Statistics. hasil dari uji normalitas yang dilakukan yaitu:

Tabel 3. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Green Accounting	ROA	ROE	NPM
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4200	,02880	,05140	,09300
	Std. Deviation	,15827	,001304	,012876	,012227
Most Extreme Differences	Absolute	,194	,221	,251	,228
	Positive	,194	,179	,251	,228
	Negative	-,176	-,221	-,196	-,169
Test Statistic		,194	,221	,251	,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai probabilitas atau peluang yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ dari tingkat signifikansi, maka normalitas terpenuhi. hasil dari uji normalitas menyatakan Asymp. Sig. (2-tailed) Green Accounting, ROA, ROE, NPM yaitu 0,200.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Y1

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,002		19.195	,000
	green_accounting	-,005	,004	-,642	-1.451	,243

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Y2

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,020		2.897	,063
	green_accounting	-,018	,046	-,218	-,388	,724

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Y3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.019		4.495	.021
	green_accounting	.013	.044	.165	.290	.790

a. Dependent Variable: NPM

a. ROA (Y1) = 0,031 – 0,642 + 0,002, maka:

1. Nilai konsisten variabel ROA adalah sebesar 0,031.
2. Sebesar –0,642 merupakan nilai koefisien pada variabel ROA, jika Green accounting naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,642.

b. ROE (Y2) = 0,059 - 0,218 + 0,020, maka:

1. Nilai konstanta variabel ROE adalah sebesar 0,059.
2. Sebesar – 0,218 merupakan nilai koefisien pada variabel ROE, jika green accounting naik sebesar 1% maka ROE akan turun sebesar 0,218.

c. NPM (Y3) = 0,088 + 0,165 + 0,019, maka:

1. Nilai konsisten variabel NPM adalah sebesar 0,088.
2. Sebesar 0,165 merupakan nilai koefisien pada variabel NPM, jika green accounting naik sebesar 1% maka NPM akan naik sebesar 0,165.

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (parsial) Variabel Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.002		19.195	.000
	green_accounting	-.005	.004	-.642	-1.451	.243

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 8. Hasil Uji T (parsial) Variabel Y2

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.059	.020		2.897
	green_accounting	-.018	.046	-.218	-.388

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 9. Hasil Uji T (parsial) Variabel Y1

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.088	.019		4.495
	green_accounting	.013	.044	.165	.290

a. Dependent Variable: NPM

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh:

1. Signifikansi Green Accounting terhadap Kinerja keuangan (ROA) adalah $0,243 > 0,05$ serta t hitung - 1,451 < 3,182 t tabel. Maka dapat dikatakan variabel Green Accounting atau Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Signifikansi Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (ROE) adalah $0,724 > 0,05$ dan t hitung - 0,388 < 3,182 t tabel. Sehingga variabel Green Accounting atau Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE).
3. Signifikansi Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (NPM) adalah $0,790 > 0,05$ dan t hitung 0,290 < 3,182 t tabel. Sehingga variabel Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengujian dengan uji T, signifikansi Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (ROA) adalah $0,243 > 0,05$ dan t hitung -0,388 < 3,182 t tabel. Maka H1 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa

Green Accounting atau Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. Sehingga besar atau tidaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak di tentukan oleh kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Sehingga jika biaya lingkungan naik atau turun tidak mempengaruhi aset perusahaan. Perusahaan hanya mementingkan untuk meningkatkan laba perusahaannya atau lebih memfokuskan pada profit yang didapatkan, oleh sebab itu, perusahaan harusnya mempertimbangkan semua biaya yang digunakan untuk pembiayaan lingkungan. Pada hasil pengujian dengan uji T, signifikansi Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (ROE) adalah $0,724 > 0,05$ serta t hitung $1,058 < 3,182$ t tabel. Maka H2 ditolak, maka Green Accounting atau Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Besar atau tidaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak di tentukan oleh kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Sehingga jika biaya pengelolaan lingkungan naik atau turun tidak mempengaruhi ekuitas atau modal perusahaan. Perusahaan ini hanya mementingkan untuk meningkatkan laba perusahaannya atau lebih memfokuskan pada profit yang didapatkan, oleh sebab itu, perusahaan mempertimbangkan semua biaya yang digunakan untuk pembiayaan lingkungan. Pada hasil pengujian dengan uji T, signifikansi Green Accounting atau Akuntansi hijau (X1) terhadap Kinerja Keuangan (NPM) (Y3) adalah $0,790 > 0,05$ serta t hitung $0,290 < 3,182$ t tabel. Maka H3 ditolak, berarti Kinerja Keuangan tidak dipengaruhi oleh Green Accounting atau Akuntansi Hijau (NPM) pada PT Semen Indonesia Tbk. Sehingga besar atau tidaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak di tentukan oleh kinerja keuangan kinerja keuangan (NPM) perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Jadi jika biaya pengelolaan lingkungan naik atau turun tidak mempengaruhi penjualan perusahaan. Walaupun terdapat teori legitimasi yang menjelaskan bahwa penjualan akan meningkat jika perusahaan memiliki citra atau kesan baik atau meyakinkan bagi sudut pandang pembeli atau konsumen, sehingga konsumen memiliki ketertarikan untuk membeli. Namun seperti yang dijelaskan bahwa perusahaan hanya mementingkan untuk meningkatkan laba perusahaannya atau lebih memfokuskan pada profit yang didapatkan, karena seba itu, perusahaan lebih mempertimbangkan semua biaya yang digunakan untuk pembiayaan lingkungan.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengembangkan variabel seperti Profitabilitas agar dapat mengetahui pengaruh tersebut. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa perusahaan agar bisa membandingkan realisasi besar biaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Damayanti, A., & Shinta Budi Astuti. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>
- Dewa, A. P. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(No 3), 3–24. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 497–511.
- Hamidi. (2019). Green Accounting. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Kustiwi, I. A. (2024). Accounting Information System (Ais): Integration of Artificial Intelligence and Management in Farm Tourism Kelompok Tani Elok Mekar Sari. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 123–131. <https://doi.org/10.30996/die.v15i1.10634>
- Kustiwi, I. A., & Hwihanus. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dari Sisi Audit Internal. *PEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 7(2), 1–10.
- Pratiwi, E. Y. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2021. 3(2), 6.
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode Tahun 2017-2022. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sulistiyana, F., Rossantika Sari, A., & Yovita Pandin, M. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129–146. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.392>
- Supit, T. S. F., Areros, W. . A., & Tampi, J. . R. E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/72609-ID-analisis-kinerja-keuangan-pada-pt-astra.pdf>
- Widiastuti, W. D. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11910031>
- Widilestariningtyas, O., & Ahmad, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(2), 251–270. <https://doi.org/10.34010/jemba.v1i2.6091>